

6. Serta kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan Artikel Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa didalam Artikel ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna menyempurnakan penyusunan jurnal-jurnal ilmiah lainnya di masa mendatang.

Yogyakarta,2021

Penulis,

Elwianus Ola Japi B.R

**PELESTARIAN KAIN TENUN LIPA DHOWIK DI KABUPATEN NAGEKEO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR PASCA PANDEMI COVID-19**

ABSTRAK

Elwianus Ola Japi B.R, 173555, Pariwisata

Penelitian ini menjelaskan tentang Kain Tenun Lipa Dhowik dimasa pandemi Covid-19. Kain Tenun Lipa Dhowik merupakan warisan secara turun temurun dari para leluhur untuk generasi penerus sebagai ahli waris dan sekaligus menjaga, memelihara, dan menjadi nilai budaya dalam kegiatan adat Kain Tenun Lipa Dhowik adalah kain tradisional Nagekeo yang biasa digunakan masyarakat lokal. Kain Tenun Lipa Dhowik digunakan pada momen tertentu seperti acara berkabung, ritual adat, dan pernikahan. Kain Tenun Lipa Dhowik juga merupakan produk kerajinan tangan untuk masyarakat Nagekeo untuk mendukung kehidupan mereka dan mendorong ekonomi keluarga. Karakteristik dan keterampilan berpikir para penenun sebagai bentuk keberadaan dan upaya untuk melestarikan budaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana proses pengumpulan data dikerjakan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil survei mengungkapkan partisipasi dalam hal pelestarian, kendala yang dihadapi dan strategi-strategi untuk melestarikan Kain Tenun Lipa Dhowik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa pelestarian Kain Tenun Lipa Dhowik memiliki berbagai kekurangan yaitu fasilitas yang belum memadai, keamanan yang belum maksimal dan teknologi yang disediakan untuk wisatawan belum ada.

Strategi yang diterapkan adalah mengembangkan potensi yang ada serta memperbaiki dan menambah perawatan untuk fasilitas yang ada, agar dapat beroperasi dan digunakan dengan baik, memaksimalkan keamanan dan menyediakan teknologi untuk penenun, dan tetap memberikan pemahaman untuk wisatawan agar mau mematuhi protokol kesehatan.

Kata Kunci: Kain tenun lipa dhowik, pelestarian, kebudayaan, startegi, kualitatif